

PENGARUH INTERAKSI TEMAN SEBAYA DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL (IPAS) MURID DI SDN DUKUH KUPANG V SURABAYA

Aida Ladzina Safikri, Savitri Suryandari, Yudha popiyanto

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

aidasafikri4@gmail.com, Savitri@uwks.ac.id, yudhapopiyanto_fbs@uwks.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui apakah ada pengaruh interaksi teman sebaya dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) murid di SDN Dukuh Kupang V Surabaya. Interaksi teman sebaya dipandang sebagai faktor sosial yang dapat mendukung proses belajar melalui kerja sama, diskusi, dan saling motivasi antar murid ke murid lainnya. Sementara, kecerdasan emosional berperan dalam motivasi diri, mengelola emosi, empati, serta kemampuan beradaptasi yang bisa mempengaruhi sikap dan konsentrasi saat proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto* dan untuk pengumpulan data menggunakan angket sebaran ke murid kelas 5, kemudian dianalisis menggunakan regresi berganda. Berdasarkan hasil olah data penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh interaksi teman sebaya maupun kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPAS. Dari penelitian ini, maka mendapatkan temuan baru untuk peneliti selanjutnya untuk menggunakan variabel variabel yang lain.

Kata Kunci: *Interaksi Teman Sebaya dan Kecerdasan Emosional*, Hasil belajar IPAS, Kelas 5 SDN Dukuh Kupang V Surabaya

Abstract

This study aims to analyze and determine whether there is an influence of peer interaction and emotional intelligence on the learning outcomes of Natural and Social Sciences (IPAS) of students at SDN Dukuh Kupang V Surabaya. Peer interaction is seen as a social factor that can support the learning process through cooperation, discussion, and mutual motivation between students. Meanwhile, emotional intelligence plays a role in self-motivation, managing emotions, empathy, and adaptability that can affect attitudes and concentration during the learning process. This study uses a quantitative approach with the ex post facto method and for data collection using a questionnaire distributed to grade 5 students, then analyzed using multiple regression. Based on the results of the data processing, this study shows that there is no influence of peer

Article History

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagiarism Checker No
234.GT8.,35

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author Publish by
: Sindoro



This work is licensed under a
[Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

interaction or emotional intelligence on science learning outcomes. From this study, new findings are obtained for further researchers to use other variables.

Keywords: *Peer Interaction and Emotional Intelligence, Social Sciences Learning Outcomes, Grade 5 SDN Dukuh Kupang V Surabaya*

PENDAHULUAN

Aspek kemajuan yang paling signifikan untuk bangsa Indonesia adalah pendidikan, pendidikan menjadi tolak ukur pada kualitas sumber daya manusia di sebuah bangsa. Pendidikan menjadi usaha sadar dan terencana maka dalam tahap pembelajaran tersebut harus mewujudkan keadaan pembelajaran agar murid menjadi aktif, mengembangkan potensi untuk mempunyai kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan emosional, akhlak mulia, serta keterampilan murid (Kusumaningsih & Mujiyati, 2024). Tujuan pendidikan sendiri bisa terwujud lewat suatu proses belajar serta pelaksanaan pendidikan harus disesuaikan dengan tahap perkembangan murid lewat tiga jalur pendidikan, yakni formal, informal, serta nonformal, yang masing-masing bertujuan untuk mengembangkan potensi diri murid.

Pada dasarnya, proses pembelajaran merupakan suatu hal mengatur, mengorganisasi dalam lingkungan di sekitar murid, sehingga dalam proses tersebut dapat menstimulus murid guna melaksanakan tugas belajarnya. Pembelajaran juga bisa dimaknai proses pembinaan bimbingan atau bantuan positif ke murid untuk melaksanakan tugas belajar. Di dalam pembelajaran tersebut merupakan proses komunikasi antara murid dengan murid lainnya ataupun murid dengan guru. Dimana guru bertugas untuk memberikan bantuan dalam memperoleh ilmu dan pengetahuan yang positif, serta penguasaan dalam mengatur interaksi teman sebaya dan pembentukan sikap dalam kepercayaan murid tersebut (Bastian & Reswita, 2020).

Interaksi teman sebaya atau *peer group* merupakan sekumpulan orang yang saling berhubungan dan saling berkaitan dalam interaksi, sehingga mengakibatkan timbulnya perasaan bersama-sama. Interaksi teman sebaya merujuk pada hubungan sosial yang terbentuk antara murid di lingkungan sekolah. Teman sebaya dapat memberikan dukungan akademis dan emosional, yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Menurut (Saidi, 2020), interaksi positif di antara teman sebaya bisa memperbanyak motivasi belajar serta pencapaian akademis murid. Dalam tahap Pembelajaran di sekolah, hubungan dalam berinteraksi sangatlah penting dimulai sejak dini, dimana murid dibentuk menjadikan anak yang menguasai hubungan secara baik dan positif.

Menurut (Desmita 2016:224) dalam (Isma & Yusuf, 2025) mengatakan jika anak berusia 7 tahun hingga 11 tahun akan menyisihkan waktunya hampir 40%, yang artinya waktu untuk berkomunikasi antar teman sebaya terlihat intents saat proses pembelajaran berlangsung. Di dalam intensitas waktu tersebut sangat cukup tinggi menyebabkan teman sebaya berpotensi dampak kepada kehidupan seorang anak. Banyak anak takut untuk interaksi menjadi pemberani berkat teman sebayanya. Anak yang menarik diri dari pergaulan sebaya tentunya merasa kesepian dan beresiko untuk depresi. Maka hal itu disebabkan adanya pengaruh antar teman sebaya dan kecerdasan emosional anak terhadap hasil pembelajaran murid.

Kecerdasan emosional ialah kesadaran terhadap perasaan diri dan orang lain, memberikan kasih sayang, bersikap empati, saling memotivasi, dan kemampuan untuk merespon suasana kebahagiaan dan kesedihan (Paulina & Janrosl, 2023). Hal yang perlu di jadikan bagian penting untuk penanaman karakteristik murid. Karena kecerdasan emosional pada dasarnya suatu keadaan diri masing-masing yang mampu mengelola emosi dalam dirinya, sehingga bisa menghargai

perasaan diri sendiri juga perasaan orang lain. Hal tersebut pula sebagai makhluk sosial berusaha agar dapat menilai, mengelola, menerima, dan juga mengendalikan emosi pada dirinya juga orang lain.

Beberapa aspek penting dalam kehidupan kecerdasan emosional adalah pengenalan pada diri sendiri, penguasaan dan pembawaan diri, motivasi diri, empati serta hubungan yang positif. Mengelola emosi yang baik mampu menangani perasaan supaya perasaan bisa terungkap secara pas, dan kecakapan yang bergantung pada kesadaran diri seseorang. Orang-orang yang berpikir negatif terus menerus melawan perasaan buruk, sementara orang-orang yang berpikir positif mereka bangkit kembali dengan jalan lebih cepat (Goleman, 2024). Kondisi internal mencakup kondisi fisik, kondisi psikis, dan kondisi sosial. Kondisi eksternal mencakup variasi dan tingkat kesulitan materi, tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat memengaruhi kesiapan, proses dan hasil belajar. Kondisi psikis dan kondisi sosial sangat berperan penting dalam menentukan hasil belajar murid di sekolah. Kondisi psikis yang dimaksud salah satunya adalah emosi. Kondisi emosional murid berpengaruh terhadap kegiatan interaksi saat mengikuti pembelajaran di sekolah.

Dalam proses jenjang pendidikan di sekolah dasar terdapat enam tingkatan yaitu kelas 1, 2, 3, 4, 5, 6. Masing-masing tingkatan tentunya disesuaikan dalam proses perkembangan murid. Dimana kelas 1, 2, dan 3 merupakan kelas rendah yang tingkatan pembelajarannya masih tahap perkembangan belajar. Dan kelas 4, 5, dan 6 merupakan kelas tinggi, di tingkatan kelas tinggi ini anak sudah di tahap harus bisa di tuntut untuk lebih kreatif, aktif, dan berkembang dalam setiap proses pembelajarannya (Firmansyah et al., 2024). Pelaksanaan jenjang pendidikan harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Mata pelajaran formal hingga non formal sudah ditetapkan dan diatur dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia sejak tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa kurikulum pendidikan sekolah dasar wajib memuat salah satu mata pelajaran yaitu Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Berdasarkan hal tersebut mata pelajaran (IPAS) wajib di ajarkan dalam pembelajaran sekolah dasar.

IPAS merupakan gabungan dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dimana dua mata pelajaran tersebut telah disatukan menjadi mata pelajaran baru dalam Kurikulum Merdeka (Shofia Hattarina et al., 2022). Mata Pelajaran IPAS ini mulai diajarkan pada kelas III dan IV Sekolah Dasar dengan tujuan dari hal tersebut agar murid dapat mengelola alam dan ilmu sosial dengan satu kesatuan (Rahayu et al., 2022). Dasar Pendidikan IPAS sangatlah penting diberikan ke semua jenjang pendidikan, dengan adanya mata pelajaran IPAS tersebut murid bisa mengenal lebih dalam ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial. Seiring dengan pergantian waktu dari tahun ke tahun dengan perkembangan zaman yang jauh berbeda, ilmu pengetahuan juga senantiasa mengalami perkembangan. Maka dengan adanya penggabungan dua mata pelajaran tersebut berguna untuk menjawab berbagai pertanyaan dan tuntutan manusia. Hal itu sangatlah penting untuk murid karena selain menimba ilmu juga lebih mengenal pengetahuan di sekolah, pengetahuan di kehidupan sosial dan pengetahuan alam (Maryono & Budiono, 2020)

Maka berdasarkan wawancara dengan guru kelas 5 SDN Dukuh Kupang V Surabaya, beberapa permasalahan interaksi antar teman sebaya dan kecerdasan emosional anak. Maka peneliti tertarik untuk meneliti hasil belajar mata pelajaran IPAS dimana kelas tersebut terdapat tiga kelas dengan interaksi dan kecerdasan emosional berbeda-beda. Dengan melakukan penyebaran angket, penting untuk menjadi data berharga bagi evaluasi metode pengajaran selanjutnya. Dan berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan menunjukkan hasil penelitian yang berbeda-beda, maka peneliti tertarik untuk meneliti interaksi teman sebaya, kecerdasan

emosional, dan hasil belajar dengan judul “Pengaruh antara interaksi teman sebaya dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPAS murid SDN Dukuh Kupang V Surabaya”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto*. Jenis penelitian ini tidak diperlakukan khusus, hanya mengungkap fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada diri responden sebelum penelitian dilaksanakan serta digunakan untuk mengetahui tentang kuat dan lemahnya pengaruh antara dua variabel atau lebih, dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh negatif interaksi teman sebaya dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar murid kelas 5. Sampel yang di ambil oleh peneliti yaitu seluruh murid kelas V SDN Dukuh Kupang V Surabaya tahun ajaran 2024-2025 yang berjumlah 90.

Penelitian ini memakai teknik non tes, yaitu metode penilaian yang dilakukan tanpa menggunakan soal atau tes. Maka teknik penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik penyebaran kuesioner atau angket dan studi dokumentasi. Penyebaran kuesioner angket ini salah satu teknik pengumpulan data yang non tes, jadi memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan kepada responden yang sesuai dengan indikator kedua variabel. Pada penelitian ini kuesioner atau angket berisi pertanyaan yang wajib dijawab oleh murid. Melalui penyebaran angket, data yang diperoleh dapat mewakili keadaan yang sesuai dengan responden. Kuesioner atau angket yang digunakan pada peneliti untuk mendapatkan data yang valid terkait interaksi teman sebaya, kecerdasan emosional, dan hasil belajar murid. Proses penyusunan angket pada penelitian ini mengacu pada indikator yang terdiri dari sub indikator. Sedangkan sub indikator dijabarkan menjadi beberapa pernyataan. Pada persiapan angket interaksi teman sebaya yang diajukan sebanyak 21 item pernyataan dan angket kecerdasan emosional sebanyak 22 item pernyataan. Jawaban yang diperoleh dari penelitian menggunakan kuesioner, kemudian diubah menjadi skor, seperti pada tabel berikut:

Tabel 1 Skor jawaban berdasarkan skala likert

No.	Pernyataan	Simbol	Nilai Skor Positif	Nilai Skor Negatif
1.	Sangat Setuju	SS	4	1
2.	Setuju	S	3	2
4.	Tidak Setuju	TS	2	3
5.	Sangat Tidak Setuju	STS	1	4

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analaisis penelitian ini sebelum masuk ke uji prasyarat, maka penentuan uji validitas ahli, uji validitas instrument dan uji reliabilitas. Uji Validitas bertujuan sejauh mana alat ukur tersebut sesuai dengan objek yang diukur. Dimana skor keseluruhan individu dihitung dengan mengkorelasikan skor setiap butir pertanyaan. Komputer dan program SPSS for Windows Versi 26.0 untuk mempermudah melakukan pengujian validitas. Validitas merupakan adanya kesesuaian diantara data yang dikumpulkan dengan data yang sebenarnya (Ono, 2020). Uji reliabilitas alat ukur atau seperangkan ukuran yang menunjukkan konsistensi ketika pengukuran diulang. Instrumen yang dirancang dengan baik tidak akan mempengaruhi jawaban responden dengan cara apapun. Pembacaan akurat yang berulang kali dari alat pengukur yang sama menunjukkan bahwa alat tersebut dapat dipercaya untuk tugas tertentu (Ono, 2020).

Tabel 2 Hasil Uji Coba Reliabilitas X1 dan X2

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,703	39

Dari hasil tabel uji reliabilitas di atas nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,703, maka penjabaran diatas *Cronbach's Alpha* berkisar 0,60 - 0,80 mengindikasikan pengukur mempunyai reliabilitas yang dapat diandalkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa alat yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan karena memiliki konsistensi yang memadai.

Uji Hipotesis menggunakan uji T dan uji F, untuk melanjutkan analisis data dalam penelitian ini, maka perlu dilakukan uji prasyarat yaitu, uji normalitas.

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		12,57746763
Most Extreme Differences	Absolute		,111
	Positive		,047
	Negative		-,111
Test Statistic			,111
Asymp. Sig. (2-tailed)			,008 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,198 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,187
		Upper Bound	,208
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.			

Untuk memastikan apakah data memiliki distribusi normal, dilakukan uji normalitas. Kolmogorov-Smirnov digunakan dalam metode ini dengan SPSS IBM Statistics 26. Nilai signifikansi (Sig.) yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data penelitian terdistribusi secara teratur. Sebaliknya, data dianggap terdistribusi tidak normal jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 terdistribusi secara teratur. Sebaliknya, data dianggap terdistribusi tidak normal jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Data interaksi teman sebaya dan kecerdasan emosional berdistribusi normal menurut tabel penjabaran diatas. Nilai uji normalitas memakai metode *Kolmogorov-Sminrov* sebanyak 0,198. Maka dari hasil data tabel diatas menunjukkan data normal untuk disebarkan atau didistribusikan.

2. Uji T dan Uji F

Analisis uji akhir (uji hipotesis) pada penelitian ini dilaksanakan setelah uji prasyarat analisis, seperti uji normalitas. Menunjukkan data berdistribusi normal serta dapat melanjutkan ke uji T dan F dengan aplikasi SPSS 26.

Pengujian hipotesis ini tentang dampak variabel interaksi teman sebaya terhadap hasil belajar. Pada pengukuran ini terdiri dari hipotesis yang akan diuji dengan uji koefisien determinan, pengambilan keputusan, hasil pengujian, dan terakhir simpulan dari peneliti.

Uji F variabel interaksi teman sebaya serta variabel kecerdasan emosional pada hasil belajar IPAS, bisa dilihat dari pada tabel dibawah ini

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	274,530	2	137,265	,858	,428
	Residual	13925,692	87	160,065		
	Total	14200,222	89			

a. Dependent Variable: hasil belajar

b. Predictors: (Constant), kecerdasan emosional, interaksi teman sebaya

Tabel 3 Hasil Uji T Variabel X_1 dan X_2

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	98,158	18,882		5,199	,000
	interaksi	-,119	,189	-,067	-,628	,532
	kecerdasan	-,294	,281	-,112	-1,047	,298

a. Dependent Variable: hasil

Berikut kesimpulan khusus untuk uji T berdasarkan tabel diatas, berdasarkan hasil pengujian bahwa variabel interaksi teman sebaya menunjukkan nilai t hitung -0,628 dan nilai signifikansi 0,532, dan variabel kecerdasan emosional menunjukkan nilai t hitung -1,047 dan nilai signifikansi -0,298. Dari kedua nilai signifikasnsi menunjukkan lebih tinggi dari nilai signifikansi 0,05, sehingga dapat diambil kesimpulan oleh peneliti jika secara parsial, kedua variabel baik interaksi teman sebaya dan kecerdasan emosional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar murid kelas 5 di SDN Dukuh Kupang V Surabaya. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) diterima, sedangkan hipotesis (H_1) dan hipotesis (H_2) ditolak untuk kedua variabel.

SIMPULAN

Penelitian dengan judul “Pengaruh interaksi teman sebaya dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPAS murid kelas 5 SDN Dukuh Kupang V Surabaya” telah selesai dilaksanakan. Dari hasil pengolahan data dan pembahasan di bab sebelumnya, maka bisa disimpulkan sebagai berikut oleh peneliti untuk simpulan, implikasi, dan saran dalam bab ini. Solusi dari permasalahan yang telah dirumuskan oleh peneliti sebelumnya pada bab II terdapat pada simpulan ini. Peneliti dapat menarik kesimpulan tentang data yang telah diolah berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan yang telah disajikan. Berikut ini adalah penjelasan rinci tentang simpulan tersebut:

1. Tidak terdapat dampak yang signifikan pada interaksi teman sebaya terhadap hasil belajar IPAS murid kelas 5 SDN Dukuh Kupang V Surabaya pada tahun pelajaran 2024/2025. Hal itu bisa dibuktikan dari hasil perhitungan analisis regresi sederhana dengan perolehan nilai t hitung > t tabel menunjukkan nilai t hitung -0,628 dan nilai signifikansi 0,532 > 0,05. Dari hasil nilai signifikan menunjukkan lebih tinggi dari nilai signifikan 0,05, sehingga bisa ditarik kesimpulan oleh peneliti jika secara parsial, variabel interaksi teman sebaya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar murid kelas 5 di SDN Dukuh Kupang V Surabaya. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) diterima, dan hipotesis (H_1) ditolak untuk variabel interaksi teman sebaya. Hal ini memperlihatkan jika ada faktor lain di luar variabel tersebut kemungkinan lebih berperan besar dalam mempengaruhi hasil belajar IPAS kelas 5 di SDN Dukuh Kupang V Surabaya yang tidak diteliti oleh peneliti, maka hal ini bisa jadi temuan baru bagi peneliti selanjutnya untuk meneruskan penelitian yang berbeda.
2. Tidak ada dampak yang signifikan pada kecerdasan emosional murid terhadap hasil belajar IPAS murid kelas 5 SDN Dukuh Kupang V Surabaya pada tahun pelajaran 2024/2025. Hal itu bisa dibuktikan dari hasil perhitungan analisis regresi sederhana dengan perolehan nilai t hitung > t tabel menunjukkan nilai t hitung -1,047 dan nilai signifikansi 0,298 > 0,05. Dari hasil nilai signifikan menunjukkan lebih besar dari nilai signifikan 0,05, maka bisa disimpulkan oleh peneliti jika secara parsial, variabel kecerdasan emosional tidak berdampak secara signifikan pada hasil belajar murid kelas 5 di SDN Dukuh Kupang V Surabaya. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) diterima, dan hipotesis (H_2) ditolak untuk variabel kecerdasan emosional. Hal ini memperlihatkan jika ada faktor lain di luar variabel tersebut kemungkinan lebih berperan besar dalam mempengaruhi hasil belajar IPAS kelas 5 di SDN Dukuh Kupang V Surabaya yang tidak diteliti oleh peneliti, maka hal ini bisa jadi temuan baru bagi peneliti selanjutnya untuk meneruskan penelitian yang berbeda.
3. Berdasarkan hasil olah data maka kedua hipotesis yang menunjukkan tidak terdapat pengaruh, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_0) diterima dan hipotesis (H_1) dan hipotesis (H_2).

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, A., & Reswita. (2020). *Model dan Pendekatan Pembelajaran*. 1-17.
- Firmansyah, D., Alfaidah, H., Dewi, K., Mustaniroh, L., & Syifa, N. A. (2024). *Pembelajaran Berdiferensiasi pada Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar*. 2, 1-9.
- Isma, N., & Yusuf, M. (2025). *The Influence of the Implementation of Extracurricular Activities of the Islamic Propagation Agency on the Practice of Religious Worship at Mutia Rahma Bulu Cina Middle School , Hamparan Perak District*. 5(1), 211-215. <https://doi.org/10.30596/jcositte.v1i1.xxxx>
- Kusumaningsih, O., & Mujiyati, M. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(2), 4116-4127. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i3.9105>
- Maryono, & Budiono, H. (2020). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu,. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524-532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Ono, S. (2020). Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation. *Jurnal Keterampilan Fisik*, 5(1), 55-61. <https://doi.org/10.37341/jkf.v5i1.167>
- Paulina, P., & Janrosl, V. S. E. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Di Kota Batam. *SCIENTIA JOURNAL: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 5(3), 440-448. <https://doi.org/10.33884/scientiajournal.v5i3.7642>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313-6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Saidi, S. (2020). Education Psychology in Increasing the Potential of Students at the Era of Industrial Revolution 4.0. *IMTECH: Journal of Instructional, Media Education and Technology*, 1(1), 16-23. <https://doi.org/10.47387/imtech.v1i1.10>
- Shofia Hattarina, Nurul Saila, Adenta Faradila, Dita Refani Putri, & RR.Ghina Ayu Putri. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1, 181-192. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA>